

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih, hal ini akan menyebabkan penurunan kekebalan manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang disebabkan oleh penurunan kekebalan tubuh disebabkan oleh infeksi HIV. Orang yang hidup dengan HIV membutuhkan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) yang dapat menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga tidak akan masuk pada stadium AIDS, penderita AIDS membutuhkan pengobatan *antiretroviral* mencegah berbagai komplikasi infeksi *oportunistik* (Kemenkes RI, 2024).

Menurut data WHO tahun 2021, terdapat 78% infeksi HIV baru di kawasan Asia Pasifik (WHO, UNICEF & Group, 2021). Jumlah kasus AIDS terbesar terjadi dalam sebelas tahun terakhir tahun 2019 atau 12.214 kasus. Dalam peningkatan kasus HIV/AIDS ini pada tahun 2022, presentase HIV pada laki laki sejumlah 64,50% dan pada perempuan 35,50%, kasus AIDS presentase pada laki laki sejumlah 68,60% dan pada perempuan 31,40%. Negara yang paling banyak terinfeksi HIV di dunia adalah Afrika (25,7 juta orang), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika Serikat (3,5 juta). Banyaknya orang yang terkena HIV/AIDS, menuntut Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran virus ini (Kemenkes RI, 2024). Meski cenderung fluktuatif, angka kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Seperti dalam 11 tahun terakhir jumlah kasus HIV di

Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2021 yaitu 50.282 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Penularan HIV/ AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV/AIDS. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupuntur, tindik, tato) yang tercemar oleh HIV/AIDS dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS kepada bayi yang dikandungnya (Wiknjosastro,2019). Menurut laporan *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) pada 2020, diperkirakan ada sekitar 2.200 kasus baru penularan HIV dari ibu ke bayi di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2023). Hingga tahun 2022, kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap mencapai 2.038 kasus. dan menduduki rangking 2 se-Jawa Tengah (Dinkes Cilacap, 2023).

Skrining HIV penting untuk mendeteksi infeksi secara dini sehingga ibu hamil dapat segera menerima perawatan dan mencegah penularan kepada anak atau pasangan. Deteksi awal memungkinkan perencanaan terapi *antiretroviral* yang efektif untuk menekan perkembangan virus dan meningkatkan kualitas hidup. Adanya skrining rutin, penyebaran HIV dapat ditekan, kesadaran masyarakat meningkat, dan stigma terhadap penyakit ini berkurang (Rohan, 2022).

Berdasarkan data UNAIDS tahun 2022, sekitar 38,4 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dan dengan skrining yang efektif, lebih dari 80% dari calon pengantin sudah mengetahui status calon pengantin. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan pada tahun 2021 bahwa program skrining

membantu mengidentifikasi 53.945 kasus baru, sehingga mempercepat akses pengobatan *Antiretroviral* (ARV). Pengobatan dini ini tidak hanya memperpanjang harapan hidup tetapi juga mengurangi risiko penularan virus kepada orang lain, yang dikenal sebagai *treatment as prevention*. Oleh karena itu, skrining HIV memiliki peran sentral dalam memutus rantai penyebaran HIV dan mencapai target eliminasi epidemi ini.

Pelaksanaan pemeriksaan HIV pranikah di Cilacap telah dijadikan salah satu persyaratan wajib yang harus dilakukan oleh setiap calon pengantin sebagaimana tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 2 tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Cilacap Pasal 33 yang mewajibkan calon pengantin dan ibu hamil mengikuti Konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS), di tempat layanan kesehatan yang ditunjuk. Skrining HIV pra-nikah di Puskesmas Majenang I, Cilacap, merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penularan HIV di masyarakat, terutama melalui calon pengantin. Data menunjukkan tren penurunan jumlah calon pengantin (catin) yang melakukan skrining HIV/AIDS dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022 terdapat 1.487 catin, tahun 2023 terdapat 1.287 catin, tahun 2024 terdapat 1.027 catin dan dari keseluruhan catin tersebut menjalani skrining HIV/AIDS di puskesmas (100%). Penurunan ini dapat mengindikasikan berbagai kemungkinan, seperti menurunnya kesadaran atau kepedulian terhadap pentingnya deteksi dini HIV/AIDS, lemahnya sosialisasi program skrining, terbatasnya akses layanan kesehatan, atau kendala administratif dan logistik dalam pelaksanaan program. Jika tren ini berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap upaya

pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan kualitas kesehatan reproduksi secara umum, sehingga perlu evaluasi dan penguatan strategi promosi serta kebijakan layanan skrining HIV/AIDS bagi catin. Pada tahun 2025, Puskesmas Majenang I menargetkan agar seluruh calon pengantin yang terdaftar melakukan skrining HIV sebagai bagian dari protokol kesehatan pranikah. Skrining ini diwajibkan sesuai dengan regulasi pemerintah, sehingga tingkat kepatuhan untuk menjalani tes mencapai 98%. Langkah ini didorong oleh kebijakan pemerintah daerah untuk memastikan setiap pasangan memahami status kesehatan calon pengantin sebelum menikah, yang berpotensi mencegah penularan HIV di dalam keluarga baru (Dinkes Cilacap, 2023).

Skrining kesehatan pada calon pengantin sangat penting sebagai upaya preventif dalam mencegah risiko transmisi penyakit menular kepada pasangan ataupun anak-anak calon pengantin. Semakin terdeteksi secara dini calon pengantin yang positif HIV, maka diharapkan penularan terhadap pasangan atau yang lainnya dapat dicegah dengan mudah serta dilakukan pendampingan untuk pengobatan dan penularannya. Deteksi dini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga pasangan dan anak-anak calon pengantin di masa depan. Meski demikian, pelaksanaan skrining HIV/AIDS sering kali masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang terkait dengan persepsi dan minat calon pengantin terhadap layanan ini (Retna Prihati et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Majenang I pada Tahun 2024 sasaran calon pengantin mengalami peningkatan menjadi 420 yang melakukan pemeriksaan HIV pranikah di Bulan November 2024 didapatkan 60 calon

pengantin. Dari sisi capaian deteksi dini, Puskesmas Majenang I telah menargetkan agar 100% calon pengantin menjalani skrining HIV sebagai bagian dari persiapan pra-nikah, sesuai dengan regulasi yang mewajibkan tes tersebut. Pada tahun 2023, capaian ini 98,7%, sejalan dengan meningkatnya sosialisasi di masyarakat. Namun, jika dibandingkan dengan Puskesmas Majenang II, yang juga memiliki program serupa, capaian Majenang I sedikit lebih rendah, dengan tingkat partisipasi sekitar 90%.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang calon pengantin di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap pada awal tahun 2025 menunjukkan variasi demografis yang signifikan. Rentang usia responden berada pada kisaran 19-35 tahun dengan mayoritas 6 orang (60%) berada pada rentang usia 20-25 tahun, 3 orang (30%) pada rentang usia 26-30 tahun, dan 1 orang (10%) pada rentang usia 31-35 tahun. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/sederajat sebanyak 5 orang (50%), diikuti oleh lulusan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (30%), dan lulusan SMP sebanyak 2 orang (20%). Dari segi pekerjaan, terdapat variasi yang meliputi pegawai swasta 4 orang (40%), wiraswasta 2 orang (20%), petani 2 orang (20%), dan belum bekerja 2 orang (20%). Hasil pemeriksaan HIV/AIDS pada sampel studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 1 calon pengantin laki-laki yang terdeteksi positif HIV. Pada tahun 2025 dari 10 calon pengantin laki-laki dan 10 calon pengantin perempuan, semuanya dinyatakan negatif. Tingkat pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS masih tergolong rendah hingga sedang, dengan 6 orang (60%) memiliki pengetahuan yang minim tentang cara penularan HIV yang akurat, 7 orang (70%) tidak

memahami pentingnya pengobatan ARV secara konsisten, dan hanya 3 orang (30%) yang mengetahui tentang pencegahan penularan dari ibu ke anak. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi HIV/AIDS yang terintegrasi dalam program pranikah untuk calon pengantin di wilayah Majenang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Deskripsi Hasil Skrining Pemeriksaan HIV/AIDS Calon Pengantin Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana deskripsi hasil skrining pemeriksaan HIV/AIDS Calon Pengantin Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan hasil skrining pemeriksaan HIV/AIDS Calon Pengantin Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik calon pengantin yang melakukan skrining (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) Calon Pengantin Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025
- b. Untuk mengetahui hasil skrining pemeriksaan HIV/AIDS pada calon pengantin di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bahan bagi mahasiswa/mahasiswi, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan pemeriksaan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru tentang deskripsi hasil skrining pemeriksaan HIV/AIDS Calon Pengantin Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para peneliti, mahasiswa, dan dosen di universitas.

b. Bagi Puskesmas Majenang I

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perencanaan untuk meningkatkan berbagai upaya preventif dan promotif pada calon pengantin seperti lebih sering mengedukasi catin untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bidan dan praktisi KIA dalam melakukan deteksi dini penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak pada ibu hamil dan motivasi bidan dalam promosi pentingnya Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) dalam kehamilan.

d. Bagi Calon Pengantin

Sebagai sumber informasi kepada calon pengantin mengenai keberadaan puskesmas dan layanan pemeriksaan HIV/AIDS sehingga ibu hamil dapat memanfaatkan layanan tersebut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti lain tentang konteks dan populasi khusus yang terlibat dalam pemeriksaan HIV/AIDS pada calon pengantin (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap Tahun 2025. Informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di tempat lain yang melibatkan populasi serupa atau konteks yang serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	<i>State of the Art</i>
1.	(Manik & et al, 2023)	Literature Review: Sikap dan Pengetahuan Catin Terhadap Pemeriksaan Hepatitis B dan HIV/ AIDS pada Skrining Pranikah	Menganalisis Sikap dan pengetahuan calon pengantin terhadap Pemeriksaan Hepatitis B dan HIV/ AIDS pada Skrining Pranikah	Sikap dan Pengetahuan	Sistematik Literatur Review(SLR)	Sikap dan pengetahuan calon pengantin terhadap skrining HIV/AIDS baru mencapai kategori cukup	Metode Penelitian, penelitian ini tidak langsung meneliti sampel namun menggunakan data sekunder hasil penelitian terdahulu. Perbedaan lainnya adalah variabel yang digunakan	Fokus penelitian tentang calon pengantin dan hasil HIV/AIDS	Peneliti menggunakan metode survey sehingga hasil penelitian akan lebih baik
2.	(Wati1 et al., 2018)	Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah: Literature Review	Menganalisis Sikap dan pengetahuan mahasiswa terhadap Skrining Pranikah	Sikap dan Pengetahuan	SLR	Sikap dan pengetahuan mahasiswa terhadap skrining HIV/AIDS baru mencapai kategori cukup	Metode Penelitian, penelitian ini tidak langsung meneliti sampel namun menggunakan data sekunder hasil penelitian terdahulu. Perbedaan lainnya adalah variabel yang digunakan	Fokus penelitian tentang calon pengantin dan hasil HIV/AIDS	Peneliti menggunakan metode survey sehingga hasil penelitian akan lebih baik
3.	(Retna Prihati et al., 2023)	Skrining Kesehatan Dan Persepsi Calon Pengantin Tentang Pernikahan Di Puskesmas Klaten Selatan	Menganalisis Skrining Kesehatan Dan Persepsi Calon Pengantin Tentang Pernikahan Di Puskesmas Klaten Selatan	Persepsi	Deskriptif	Persepsi catin terhadap HIV/AIDS termasuk negatif	Metode dekriptif, hanya menggambarkan saja sedangkan penulis menguji kausalita	Persepsi	Menghubungkan persepsi dengan minat